

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS WAWANCARA SISWA
KELAS VIII SMP IT DARUSSAADAH NW MASBAGIK**



Oleh:

NAHDIAT SALSABILLA

E1C019138

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Studi Strata Satu (S-1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MATARAM

2024



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGUURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No.62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: **Kemampuan Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII
SMP IT Darussaadah NW Masbagik**

yang disusun oleh:

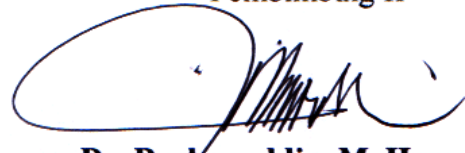
Nama : Nahdiat Salsabilla
NIM : E1C019138
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Mataram, 14 Maret 2024

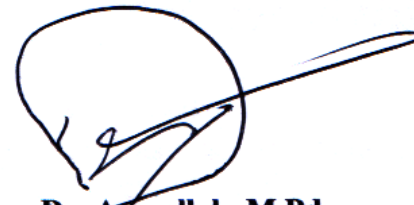
Pembimbing I


Prof. Dr. Mahsun, MS.
NIP. 195909251986031004

Pembimbing II


Dr. Burhanuddin, M. Hum.
NIP. 197706192005011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Amrullah, M.Pd.
NIP. 1974092020008011005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS MATARAM
 FAKULTAS KEGUURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Majapahit No.62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi berjudul: **Kemampuan Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII
 SMP IT Darussaadah NW Masbagik**

yang disusun oleh:

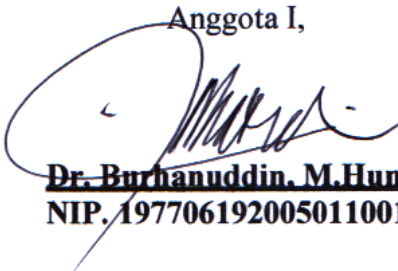
Nama : Nahdiat Salsabilla
 NIM : E1C019138
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dewan Penguji

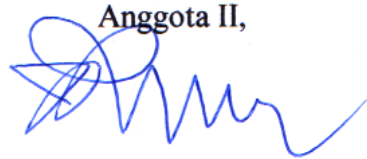
Ketua,


Prof. Dr. Mahsun, M.S.
 NIP. 195909251986031004

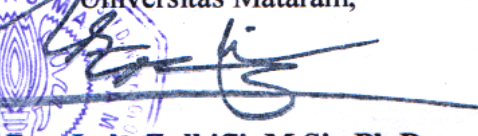
Anggota I,


Dr. Burhanuddin, M.Hum.
 NIP. 197706192005011001

Anggota II,


Drs. Khairul Paridi, M. Hum
 NIP. 196012311987031018

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Mataram,


Drs. Lalu Zulkifli, M.Si., Ph.D.
 NIP. 196901131993031001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS MATARAM
 FAKULTAS KEGUURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Majapahit No.62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Nahdiat Salsabilla
 Jenis kelamin : Perempuan
 NIM : E1C019138
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Judul skripsi : **Kemampuan Menulis Teks Wawancara Siswa
 Kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik**
 Telepon : 081977337448
 Alamat rumah : Desa Masbagik Selatan, Kec. Masbagik, Kab. Lombok Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Kemampuan Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik” memang benar karya saya dan bukan jiplakan dari karya orang lain. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Mataram, 14 Maret 2024

Mahasiswa yang bersangkutan,



Nahdiat Salsabilla
 NIM. E1C019138

Moto

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.” – Ali bin Abi Thalib

Persembahan

Rasa syukur atas karunia-Nya yang telah diberikan, dengan rasa bangga dan bahagiaskripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, H. Nasarudin dan Asmiah yang telah mencurahkan seluruh cinta, kasih sayang dan tenaga untuk segala kebahagiaan saya. Mereka yang selalu mendo'akan, menasehati dan memberi semangat.
2. Saudara dan saudari saya Abdul Mutakabbir, Jamilatul Rohmi, Robiul Hidayah, Resa Arya Susanti, M. Rodiman Abdi, M. Yazid Nasari yang sudah membantu dan memberidukungan dalam bentuk materi dan tenaga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Sahabat-sahabat saya, Rani Oktavina, Nurdiana, M. Syarif Hidayatullah, M. Karim Amrullah, yang sudah membantu, mendukung dan memberi semangat.
4. Teman seperjuangan terutama untuk kelas D dan teman seangkatan 2019 yang telah saling membantu.
5. Almamater tercinta Universitas Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita persembahkan ke hadirat Allah Swt. Yang Maha Kuasa atas nikmat usia dan kesehatan yang dianugerahkan sehingga skripsi yang berjudul Kemampuan Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII SMP IT Darussaadah NWMasbagik. Dapat selesai sesuai dengan rencana dari dulu. Sholawat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada Rasulullah sallallahu alaihi wassalam, keluarganya, sahabat beliau, dan umat islam yang selalu menegakkan sunah beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M.Agr.St.,
Ph.D., selaku Rektor Universitas Mataram,
2. Bapak Drs. Lalu Zulkifli, M.Si., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram;
3. Bapak Dr. Amrullah, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan;
4. Bapak Dr. Saharuddin, S.S., M.A., selaku Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
5. Bapak Prof. Dr. Mahsun, M.S., selaku Dosen Pembimbing I
yang dengan sabar memberikan bimbingan;
6. Bapak Dr. Burhanuddin, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II
yang dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi, dan nasihat
menjalani studi selama proses penyusunan skripsi;

7. Orang tua tercinta, Bapak H. Nasaruddin dan Ibu Asmiah yang selalu bekerja keras untuk membiayai penulis dan senantiasa selalu memberikan motivasi serta dukungan dan doa yang tidak henti-henti agar penulis bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu;
8. Untuk diri sendiri terima kasih sudah bertahan dan berjuang sampai saat ini.
9. Saudara dan saudari saya Abdul Mutakabbir, Jamilatul Rohmi, Robiul Hidayah, Resa Arya Susanti, M. Rodiman Abdi, M. Yazid Nasari yang sudah membantu dan memberi dukungan dalam bentuk materi dan tenaga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Sahabat-sahabat saya, Rani Oktavina, Nurdiana, M. Syarif Hidayatullah, M. Karim Amrullah, yang sudah membantu, mendukung dan memberi semangat.
11. Teman seperjuangan terutama untuk kelas D dan teman seangkatan 2019 yang telah saling membantu.

Mataram, 15 Juli 2023

Penulis

ABSTRAK

Kemampuan siswa dalam menulis teks wawancara di kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik rendah disebabkan oleh faktor-faktor seperti tingkat penguasaan kosa kata yang rendah, penjelasan guru yang sulit dipahami, dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik dalam menulis teks wawancara berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif digunakan dengan metode pengumpulan data melalui tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun struktur teks wawancara dengan baik, mencakup pendahuluan, pertanyaan awal, pertanyaan mendalam, dan pertanyaan terarah. Dalam aspek kaidah kebahasaan, siswa juga telah mampu menggunakan bahasa persuasif, kalimat deklaratif, dan bahasa sopan secara baik. Meskipun demikian, terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam penerapan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan bimbingan lebih lanjut agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka dengan lebih baik lagi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks wawancara di sekolah.

Kata kunci: *Kemampuan, Menulis, Teks Wawancara*

ABSTRACT

Students' ability to write interview texts in class VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik is low due to factors such as low levels of vocabulary mastery, teacher explanations that are difficult to understand, and inappropriate learning methods. This research aims to evaluate the ability of class VIII students at SMP IT Darussaadah NW Masbagik in writing interview texts based on linguistic structures and rules. A combined qualitative and quantitative approach was used with data collection methods through tests, observations and interviews. The research results showed that the majority of students were able to structure the interview text well, including introduction, initial questions, in- depth questions, and directed questions. In the aspect of linguistic rules, students are also able to use persuasive language, declarative sentences and polite language well. However, there is room for improvement, especially in the application of linguistic rules. Therefore, there is a need for further coaching and guidance so that students can develop their writing skills even better. Thus, the results of this research contribute to improving the quality of learning to write interview texts in schools.

Keywords: *Ability, Writing, Interview Text*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
a. Manfaat Teoritis	3
b. Manfaat Praktis.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian yang Relevan	5
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Hakikat Teks	8
2.2.2 Jenis-Jenis Teks.....	10
2.2.3 Hakikat Teks Wawancara.....	10
2.2.4 Struktur Teks wawancara	11
2.2.5 Langkah-Langkah Menulis Teks Wawancara	12

2.2.6 Contoh Teks Wawancara.....	14
2.2.7 Kaidah Kebahasaan Teks Wawancara.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3. 1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Data dan Sumber Data	17
3.2.1 Data.....	17
3.2.2 Sumber Data	17
3.3 Metode Pengumpulan Data	18
3.3.1 Metode Simak	18
3.3.2 Metode Cakap	18
3.4 Instrumen Penelitian.....	18
Tabel 3.7 Katagori Penilaian.....	23
3.5 Metode Analisis Data	24
3.5 Metode Hasil Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Data Hasil Kemampuan Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik Berdasarkan Struktur.....	26
4.1.2 Data Hasil Kemampuan Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik Berdasarkan Kaidah Kebahasaan	28
4.1.3 Data Hasil Kemampuan Totalitas Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik.....	30
Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Totalitas Menulis Teks Wawancara.....	31
4.2 Pembahasan.....	32
4.2.1 Kemampuan Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik Berdasarkan Struktur	32

4.2.2 Kemampuan Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik Berdasarkan Kaidah Kebahasaan.....	44
BAB V.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN I. INSTRUMEN PENILAIAN MENULIS TEKS WAWANCARA SISWA KELAS VIII SMP IT DARUSSAADAH NW MASBAGIK.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang dipelajari secara lisan maupun secara tertulis. Mempelajari suatu bahasa meningkatkan keterampilanberpikir dan penalaran siswa serta memperluas wawasan siswa. Ada empat keterampilan bahasa yang harus diperhatikan, yaitu keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang sangat erat (Tarigan 2019: 1).

Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional harus ditransformasikan menjadi alat pengajaran yang mendorong masyarakat untuk menggunakan dan menguasai bahasa Indonesia dengan benar dan akurat sesuai dengan kaidah-kaidah ejaan bahasa Indonesia yang rumit dan dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia cocok diajarkan di sekolah karena merupakan sarana untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap perkembangan bahasa Indonesia. (Alwi Hasan 2013: 43)

Kegiatan menulis menjadi sesuatu yang sangat penting ketika kita hidup bermasyarakat. Setiap harinya begitu banyak informasi yang kita peroleh dari proses membaca bahkan menyimak pembicaraan orang yang ada di sekitar kita. Semua itu tidak mungkin bisa kita simpan dalam memori ingatan karena keterbatasan otak menyimpan setiap informasi, maka dengan menulis

seseorang dapat menemukan kembali apa yang telah diketahui, menghasilkan ide-ide baru, mengorganisasikan pikiran, menyerap dan menguasai informasi baru. (Hardjana 2018: 90).

Dari hasil pengamatan di SMP IT Darussaadah NW Masbagik ternyata banyak siswa sering mengeluh karena kesulitan dalam kegiatan menulis. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu penguasaan kosakata siswa rendah, penjelasan guru sulit dipahami, dan metode yang digunakan guru kurang tepat. Dan adapun kesulitan ini dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam menulis teks wawancara masih kurang atau berada di bawah KKM yang sudah ditentukan. Kondisi ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis tidak berkembang. Mereka merasa belum mampu menyusun dan menggunakan kalimat dengan struktur yang baik dan benar. Hal ini menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran menulis di kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis struktur teks wawancara kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik?
- b. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis kaidah kebahasaan teks wawancara kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis struktur teks wawancara kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis kaidah kebahasaan teks wawancara kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu dapat bermanfaat untuk siswa dan sekolah. Berikut dijelaskan kedua manfaat praktis pada aspek tersebut.

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks wawancara dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran menulis di masa yang akan datang, dan diharapkan pihak sekolah mampu memperbaiki ruang dan sarana prasarana penunjang pengembangan kemampuan menul

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah, Burhanuddin dan Mahyudi (2022) "Kemampuan Memproduksi Teks Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea". Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa Kelas V Sekolah Dasar di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks khususnya kemampuan dalam memproduksi teks cerpen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam analisis data yaitu metode padan intralingual teknik HBB, HBS, dan HBSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari penerapan struktur teks, dapat dikatakan sangat mampu dalam memproduksi teks cerpen, dilihat dari kemampuan menggunakan piranti-piranti kebahasaan teks, dapat dikatakan masih kurang mampu dan terakhir, dilihat secara menyeluruh dapat dikatakan cukup mampu dalam hal memproduksi teks cerpen. Penelitian tersebut berobjek pada siswa kelas V Sekolah Dasar di

Wilayah Gugus 1 Kecamatan Bran Rea sedangkan penelitian ini berobjek pada Siswa kelas VIII SMP IT Darussadah NW Masbagik dan tujuan penelitian tersebut mendeskripsikan mengenai kemampuan dalam memproduksi teks cerpen sedangkan penelitian ini bertujuan untuk kemampuan dalam menulis teks wawancara.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Mahsun, dan Burhanuddin (2022). “Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMP dan MTS di Kota Bima Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks”. Penelitian Ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengertian guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di kota Bima terhadap pembelajaran Indonesia berbasis teks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. metode yang digunakan untuk analisis data yaitu metode simak dan mahir metode padan intralingual HBB, HBS dan HBSP teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa SMP dan MTs di kota Bima terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dikategorikan kurang beruntung. dilihat dari pengertian bahasa Indonesia guru bahasa SMP dan MTs di kota Bima pada pembelajaran teks berbasis bahasa Indonesia mampu memahami struktur teks berdasarkan sifatnya genre, tetapi mereka kurang mampu memahami penggunaan alat linguistik dalam teks, dan akhirnya pemahaman guru SMP dan MTs bahasa Indonesia di Bima pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di Kota Bima mampu memahami tujuan dalam teks, karena responden mampu menggambarkan pemahaman mereka dalam teks, karena

semua responden mampu menggambarkan pemahaman mereka dalam teks berdasarkan genre mereka. penelitian tersebut berobjek pada guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di kota Bima, sedangkan penelitian ini berobjekpada Siswa kelas VIII SMP IT Darussadah NW Masbagik.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Mahsun dan Burhanuddin (2022). “Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Ditinjau Dari Aspek Struktur Dan Kebahasaan Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan Sekongkang”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks ditinjau dari aspek struktur teks dan kebahasaan pada siswa sekolah menengah di Kecamatan Sekongkang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode simak dan cakap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada aspek kebahasaan digambarkan siswa Belum mampu memanfaatkan memanfaatkan aspek kebahasaan teks prosedur kompleks secara utuh. Kondisi tersebut tergambar pada kemampuan siswa rata-rata tidak memanfaatkan aspek kebahasaan secara maksimal. Hal tersebut terlihat pada data yang dihasilkan seperti pemanfaatan kata kerja, penggunaan konjungsi penghubung antar kalimat dan penggunaan konjungsi penghubung antar paragraf. Rentang skor perolehan siswa hanya mencapai 45,15 terkait dengan aspek kebahasaan ini. Sedangkan untuk total skor kedua aspek Nya mencapai 63,15. Ini menggambarkan bahwa kemampuan memproduksi teks tersedot konteks siswa ditinjau dari aspek struktur dan kebahasaan teks prosedur masih rendah. penelitian tersebut berobjek pada siswa sekolah

menengah di kecamatan Sekongkong, sedangkan objek dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP IT Darussadah NW Masbagik.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin dkk. (2023) “Tipologi Bahan Ajar dengan Kebhinekatunggalikaan Dimensions in Sumbawa”. penelitian ini bertujuan untuk menetapkan tipologi bahan ajar berdasarkan kebhinekatunggalikaan menggunakan variasi geografis dalam bahasa Sumbawa. Metode pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan padanan intralingual. Hasil analisis, ditemukan beberapa jenis unsur bahasa untuk membangun kebersamaan dalam keberagaman, yaitu unsur terkait berupa variasi dialek dan bentuk purba bahasa Sumbawa. Unsur bahasa Sumbawa kuno merupakan alat pemersatu, sedangkan “kesamaan” yang dapat beraneka ragam dapat digunakan untuk menandai kebhinekatunggalikaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti lakukan, kemampuan menulis teks wawancara masih relevan untuk diteliti. Pada penelitian ini akan dideskripsikan menulis teks wawancara. Penelitian-penelitian teks wawancara terdahulu yang kiranya relevan dengan penelitian peneliti akan dijadikan sumber referensi dan bahan perbandingan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Hakikat Teks

Robert de Beaugrande dan Wolfgang Dresler (dalam Mahsun, 2014:40) mendefinisikan teks sebagai sebuah peristiwa komunikatif yang

harus memenuhi syarat-syarat: (a) kohesi, yaitu unsur permukaan yang menunjukkan keterhubungan sintaksis teks; (b) koherensi, yaitu unsur semantik tekstual penyusun makna sebuah teks; intensionalitas, yang merujuk pada hal yang berhubungan dengan sikap dan tujuan produksi teks; (d) akseptabilitas, yang merupakan cerminan intensionalitas yang memungkinkan resipien-resipien mengakui sebuah teks dalam suatu situasi tertentu; (e) informativitas merujuk pada bagaimana informasi baru yang disampaikan itu distrukturkan dan menggunakan piranti kohesi apa; (f) situasionalitas merujuk pada konstelasi pembicaraan dan situasi tuturan yang berperan penting dalam memproduksi teks; dan (g) intertektualitas, yang mengacu pada dua makna: *pertama*, merujuk pada keterkaitan suatu teks dengan teks sebelumnya atau teks yang muncul secara bersamaan; *kedua*, merujuk pada adanya kriteria formal yang menghubungkan teks-teks tertentu dengan teks-teks lainnya dalam genre atau jenis teks tertentu. Dari sudut pandang semiotika, teks merupakan proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial (Mahsun, 2014:3).

Dengan demikian teks merupakan rangkaian kata-kata yang difungsikan sebagai media komunikasi sosial dan teks itu sendiri dapat disajikan berupa tulisan atau lisan. Selain itu teks juga merupakan satuan bahasa yang berbentuk diakibatkan oleh ideology atau pemikiran-pemikiran yang diungkapkan oleh penutur Bahasa tersebut.

2.2.2 Jenis-Jenis Teks

Menurut Mahsun (2020: 12-13) secara umum teks dapat dikelompokkan menjadi teks tunggal (mikro) dan teks majemuk (makro). Kalimat tunggal adalah kalimat yang mempunyai satu pola dasar kalimat inti yaitu subjek dan predikat. Dimana kalimat majemuk adalah mempunyai lebih dari satu pola dasar kalimat inti yaitu menggabungkan kalimat tunggal.

Menurut Halliday dan Ruqiyah (dalam Mahsun 2020:1) teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa yang berfungsi sebagai tugas untuk melaksanakan konteks tertentu. Dengan demikian teks yang dimaksud berupa ungkapan pertanyaan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Dari uraian di atas dapat dipahami teks adalah ungkapan bahasa lisan yang dituangkan dalam bentuk tulisan berupa pikiran dan gagasan seseorang yang didalamnya berisi situasi tertentu.

2.2.3 Hakikat Teks Wawancara

Sudijono (2011: 82) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Sugiyono (2016: 317) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti. Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.

Menurut Banister dkk (dalam Basuki: 2006) wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara berisi intisari dari jawaban dan pendapat narasumber. Selain mencari informasi dari narasumber juga menyesuaikan dengan data-data pendukung yang ada sesuai topik wawancara. Wawancara yang baik adalah wawancara yang berhasil mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan wawancara.

2.2.4 Struktur Teks wawancara

Menurut Joseph A. Maxwell (2013) adalah seorang professor di George Mason University yang ahli dalam metode penelitian kualitatif, struktur wawancara dapat dibagi menjadi beberapa bagian utama sebagai berikut:

1. Pendahuluan:
 - a. Pengenalan diri: Pewawancara memperkenalkan diri dan memberikan informasi singkat tentang latar belakangnya.
 - b. Pengantar topik: pewawancara menjelaskan tujuan wawancara dan menggambarkan topik-topik yang akan dibahas.

2. Pertanyaan Awal:

- a. Pertanyaan terbuka: pewawancara menggunakan pertanyaan terbuka untuk membuka percakapan dan memberikan kesempatan bagi narasumber untuk berbicara secara luas tentang topik yang relevan.

3. Pertanyaan Mendalam:

- a. Pertanyaan mendalam dan eksploratif. Pewawancara menggunakan pertanyaan mendalam untuk mendapatkan informasi lebih rinci dan memahami perspektif narasumber secara mendalam.

4. Pertanyaan Terarah:

- a. Pertanyaan terarah: Pewawancara menggunakan pertanyaan terarah ketika diperlukan untuk mengarahkan pembicaraan ke arah yang lebih spesifik atau untuk menggali jawaban lebih mendalam.

5. Penutup:

- a. Ringkasan: pewawancara merangkum poin-poin utama yang telah dibahas selama wawancara.
- b. Kesempatan untuk menambahkan informasi: pewawancara memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menambahkan informasi yang dirasa penting atau belum tercakup dalam pertanyaan sebelumnya.
- c. Ucapan terima kasih: pewawancara mengucapkan terima kasih kepada narasumber atas partisipasinya dalam wawancara.

2.2.5 Langkah-Langkah Menulis Teks Wawancara

Menurut Sulistyarini (2012), langkah-langkah dalam melakukan wawancara yaitu:

1. Menuliskan pertanyaan penelitian secara umum dan membuat garis besar bidang pengetahuan yang relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Mengembangkan pertanyaan di bawah topik umum, menyesuaikan pertanyaan dengan jenis responden tertentu sesuai pengalaman dan keahlian mereka.
3. Menyesuaikan bahasa wawancara dengan siapa responden yang dituju.
4. Berhati-hati dalam menyusun kata-kata dalam pertanyaan sehingga responden termotivasi untuk menjawab sepenuhnya dan sejujur mungkin.
5. Bertanya "bagaimana" daripada "mengapa" untuk mendapatkan cerita tentang proses.
6. Mengembangkan probe yang akan menggali tanggapan yang lebih rinci untuk pertanyaan-pertanyaan kunci, semakin detail, semakin baik.
7. Memulai wawancara dengan pertanyaan pemanasan, sesuatu yang dapat dijawab dengan mudah dan segera oleh responden, tidak harus berhubungan langsung dengan apa yang Anda teliti, untuk membangun hubungan awal yang membuat wawancara mengalir lebih lancar.
8. Memikirkan alur logis dari wawancara, menentukan topik apa yang harus didahulukan, dan melakukan penyesuaian pertanyaan setelah beberapa wawancara.
9. Menanyakan pertanyaan sensitif menjelang akhir wawancara saat hubungan kepercayaan sudah terjalin.

10. Mengakhiri wawancara dengan pertanyaan terakhir sebagai penutup, memberi kesempatan pada responden untuk merasa diberdayakan, didengarkan, atau senang bahwa mereka berbicara dengan Anda.

2.2.6 Contoh Teks Wawancara

Berikut adalah contoh wawancara tentang teks wawancara yang dilakukan kepada seorang siswa sebagai salah satu sumbernya:

Teks Wawancara

1. Pendahuluan

Pewawancara: Halo, Dika. Terima kasih sudah bersedia untuk diwawancarai tentang teks wawancara. Bagaimana kabar kamu hari ini?

Dika : Halo. Kabar saya baik, terima kasih. Senang bisa berbicara dengan Anda.

2. Pertanyaan Awal

Pewawancara: Saya juga senang bisa berbicara denganmu. Mari kita mulai. Sebagai seorang siswa SMP, bagaimana kamu biasanya menyusun struktur teks wawancara dalam tugas sekolahmu?

Dika : Biasanya, saya mulai dengan pendahuluan yang singkat, di mana saya menjelaskan topik wawancara dan alasan mengapa saya melakukan wawancara ini. Kemudian saya menggunakan pertanyaan terbuka untuk memulai percakapan dan memberikan kesempatan bagi narasumber untuk berbicara lebih luas tentang topik tersebut.

3. Pertanyaan Mendalam

Pewawancara: Bagus. Apakah kamu menggunakan pertanyaan mendalam atau eksploratif dalam wawancara tersebut?

Dika : Ya, tentu saja. Saya juga menggunakan pertanyaan mendalam dan eksploratif untuk mendapatkan informasi lebih rinci dan memahami pandangan atau pengalaman narasumber dengan lebih mendalam.

4. Pertanyaan Terarah

Pewawancara: Bagian apa lagi yang kamu tambahkan dalam teks wawancaramu?

Dika : Selain pertanyaan mendalam, saya juga mencoba menggunakan pertanyaan terarah jika diperlukan, untuk memastikan saya mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan. Saya juga menyertakan kutipan dari narasumber dalam teks untuk memberikan bukti atau dukungan atas apa yang mereka sampaikan.

Pewawancara: Itu cara yang bagus untuk menyusun teks wawancara. Bagaimana kamu menangani situasi ketika narasumber memberikan jawaban yang singkat atau kurang jelas?

Dika : Jika narasumber memberikan jawaban singkat, saya akan mencoba menggunakan pertanyaan follow-up untuk memperjelas atau memperluas jawaban mereka. Saya akan mencoba membuat mereka merasa nyaman

dan terbuka saat menjawab pertanyaan agar wawancara menjadi lebih efektif.

Pewawancara: Apakah ada tantangan khusus dalam melakukan wawancara sebagai seorang siswa?

Dika : Ya, tentu ada. Salah satu tantangan adalah menemukan narasumber yang tepat dan mengatur waktu wawancara agar sesuai dengan jadwal sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, saya harus memastikan bahwa pertanyaan yang saya ajukan tidak terlalu rumit agar mudah dipahami oleh narasumber.

Pewawancara: Saya setuju, tantangan itu bisa menjadi hal yang menantang. Bagaimana wawancara ini bermanfaat bagi kamu sebagai siswa?

Dika : Wawancara ini membantu saya untuk lebih memahami topik yang sedang saya bahas dalam tugas sekolah. Saya juga belajar tentang cara melakukan wawancara dengan baik dan menyusun teks wawancara yang informatif.

5. Penutup

Pewawancara: Itu sangat bagus, Dika. Terima kasih banyak atas wawancaranya dan waktu yang telah kamu luangkan. Semoga kamu sukses dalam tugas sekolahmu.

Dika : Terima kasih, semoga juga sukses untuk Anda dalam segala hal.

Dalam contoh wawancara di atas, bagiannya mencakup pendahuluan, pertanyaan terbuka, pertanyaan mendalam dan eksploratif, pertanyaan terarah, kutipan dari narasumber, dan kesimpulan tentang manfaat wawancara bagi siswa. Wawancara seperti ini bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang dibahas dalam tugas sekolah dan memberikan siswa pengalaman dalam melakukan wawancara dan menyusun teks wawancara.

2.2.7 Kaidah Kebahasaan Teks Wawancara

Menurut Debby dan Melissa (2020: 14-15) kaidah kebahasaan teks wawancara sebagai berikut.

- a. Bahasa persuasif yaitu bahasa yang digunakan untuk membujuk atau menarik perhatian. Misalnya: dalam kalimat *Dengan bersama-sama peduli terhadap lingkungan, kita sebagai siswa memiliki kekuatan untuk menciptakan*

perubahan positif yang tidak hanya memengaruhi sekolah kita, tetapi juga memberikan warisan berharga bagi masa depan kita.

- b. Kalimat deklaratif yaitu kalimat yang disampaikan kalimat yang berisi pernyataan, yang berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang sesuatu. Contoh: *Siswa-siswa di kelas ini telah menunjukkan dedikasi tinggi terhadap pembelajaran, dan prestasi mereka dalam berbagai bidang membuktikan komitmen mereka terhadap pendidikan.*
- c. Bahasa yang sopan yaitu bahasa yang digunakan kedua belah pihak agar terjadi komunikasi yang baik untuk mencapai wawancara yang baik. Contoh: *Saya sangat berterima kasih atas kesempatan ini dan ingin menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada guru dan teman-teman sekelas yang selalu mendukung dan menginspirasi saya di sekolah ini.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, metode atau teknik pengolahan data, pengolahan dan analisis (Santori dan Komariah, 2013: 23 dan Arikunto, 2010: 120). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif normatif. Data-data tersebut tergolong deskriptif karena hanya menggambarkan data yang akan dianalisis untuk mengkonfirmasi hasil analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sempel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik, yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa 17 orang.

3.2.2 Sempel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 : 82) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random sampling*. Menurut Sugiyono (2019:82) simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian

ini terdiri dari satu kelas yaitu kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik dengan jumlah 17 siswa.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Tes atau Penugasan

Menurut Arikunto (2013:67) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu sesuai aturan yang sudah ditentukan. Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui tes yaitu siswa ditugaskan menulis teks wawancara. Hasil menulis teks tersebut dianalisis dan nilai sesuai dengan aspek penilaian menulis teks wawancara adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan teks wawancara.

3.3.2 Dokumentasi

Menurut KBBI dokumentasi adalah pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan sebagai bukti dan keterangan. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen hasil menulis teks wawancara dan format penilaian.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019:102) instrumen penelitian adalah sebuah alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Siswa ditugaskan menulis teks wawancara kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian berdasarkan struktur teks wawancara dan instrumen penelitian berdasarkan kaidah kebahasaan instrumen penilaian hasil analisis menulis teks wawancara siswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat aspek-aspek penilaian dari instrumen penelitian pada tabel dibawah ini

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Wawancara Berdasarkan Struktur

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Pendahuluan	Menggunakan kalimat pembuka dengan sangat baik dalam berwawancara	4
		Menggunakan kalimat pembuka dengan baik dalam berwawancara	3
		Menggunakan kalimat pembuka dengan cukup baik dalam berwawancara	2
		Tidak melakukan pembukaan dalam berwawancara	1
2	Pertanyaan Awal	Melakukan pertanyaan awal tiga kali dalam berwawancara	4
		Melakukan pertanyaan awal 2 kali dalam berwawancara	3
		Melakukan pertanyaan awal sekali dalam berwawancara	2
		Tidak melakukan pertanyaan awal dalam berwawancara	1
3	Pertanyaan Mendalam	Melakukan pertanyaan mendalam tiga kali dalam berwawancara	4
		Melakukan pertanyaan mendalam dua kali dalam berwawancara	3
		Melakukan pertanyaan satu kali dalam berwawancara	2
		Tidak melakukan pertanyaan mendalam dalam wawancara	1

4	Pertanyaan Terarah	Melakukan pertanyaan terarah dengan sangat baik dalam berwawancara	4
		Melakukan pertanyaan terarah dengan baik dalam berwawancara	3
		Melakukan pertanyaan terarah dengan cukup baik dalam berwawancara	2
		Tidak melakukan pertanyaan terarah dalam berwawancara	1

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Teks Wawancara Berdasarkan Struktur

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																S P	N P	Krt
		Pendahuluan				Pertanyaan awal				Pertanyaan mendalam				Pertanyaan Terarah						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1																				
2																				
3																				
4																				
5																				
6																				
7																				
8																				
9																				
...																			
17																				
Total																				
Nilai Rata-rata																				

Catatan:

SP = Skor Perolehan

NP = Nilai Perolehan

Krt = Kriteria

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Wawancara Berdasarkan kaidah kebahasaan

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Bahasa Persuasif	Menggunakan tiga bahasa persuasif dalam berwawancara	4
		Menggunakan dua bahasa persuasif dalam berwawancara	3
		Menggunakan satu bahasa persuasif dalam berwawancara	2
		Tidak menggunakan bahasa persuasif	1
2	Kalimat Deklaratif	Menggunakan tiga kalimat deklaratif dalam berwawancara	4
		Menggunakan dua kalimat deklaratif dalam berwawancara	3
		Menggunakan satu kalimat deklaratif dalam berwawancara	2
		Tidak menggunakan kalimat deklaratif	1
3	Bahasa Sopan	Menggunakan tiga bahasa sopan dalam berwawancara	4
		Menggunakan dua bahasa sopan dalam berwawancara	3
		Menggunakan satu bahasa sopan dalam berwawancara	2
		Tidak menggunakan bahasa sopan	1

Tabel 3.5 Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Teks Wawancara Berdasarkan Kaidah Kebahasaan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												SP	NP	Kriteria
		Bahasa Persuasif				Kalimat Deklaratif				Bahasa Sopan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1																
2																
3																

3.5 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan untuk memperkuat deskripsi terhadap data penelitian. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata, namun tidak menutup kemungkinan pemanfaatan data kuantitatif untuk mengembangkan analisis secara kualitatif. Selain itu, penggunaan data kuantitatif dapat mempertajam sekaligus memperkaya analisis kualitatif itu sendiri.

3.5 Metode Hasil Analisis Data

Penerapan hasil analisis bersifat deskriptif berdasarkan pada data yang ada. Penyajian hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Mahsun, 2007:31), penelitian bahasa (linguistik) adalah suatu kegiatan yang menjelaskan atau menjelaskan objek penelitian dalam kaitannya dengan keseluruhan konteks yang memungkinkan diperolehnya data penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang artinya metode ini merupakan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan peneliti.

Metode deskriptif adalah penyajian data dalam bentuk kata-kata atau gambaran sehingga mudah dipahami dan disimpulkan, dan data yang dikumpulkan bisa saja berasal dari video, catatan, ataupun naskah. Data yang digambarkan sesuai dengan ciri-ciri aslinya dan data yang disusun dalam tulisan secara kebahasaan (Djajasudarma: 2006: 16-17). Tujuan penelitian deskriptif yang digunakan peneliti adalah untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan informasi yang diteliti. Dengan metode penelitian ini

diharapkan peneliti lebih tepat dan sistematis untuk memperoleh hasil data yang lebih akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian bab IV ini menyajikan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan judul kemampuan menulis teks wawancara siswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik. Hasil penelitian ini berupa deskriptif normatif, data tersebut dikatakan deskriptif karena hanya menguraikan data yang akan dianalisis melalui deskriptif kualitatifserta analisis kuantitatif untuk memperkuat hasil analisa data kualitatif.

4.1 Hasil Penelitian

Penyajian hasil analisis data diolah dan dideskripsikan sesuai dengan teknik yang sudah dipaparkan pada bab III. Adapun hasil menulis siswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kelengkapan struktur teks wawancara mulai dari pendahuluan, pertanyaan awal, pertanyaan mendalam dan pertanyaan terarah. Selanjutnya aspek yang dinilai kaidah kebahasaanya diantaranya bahasa persuasif, kalimat deklaratif, dan menggunakan bahasa sopan.

4.1.1 Data Hasil Kemampuan Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII

SMP IT Darussaadah NW Masbagik Berdasarkan Struktur

Hasil kemampuan menulis teks wawancara kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik berdasarkan struktur yang dinilai yaitu pendahuluan, Pertanyaan awal, pertanyaan mendalam dan pertanyaan terarah. Berikut ini dapat disajikan analisis data berupa tabel yang disusun 17 siswa sesuai dengan proses yang digunakan peneliti untuk lebih jelasnya

dapat dilihat tabel hasil menulis teks wawancara siswa kelas VIII berdasarkan struktur teks wawancara sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Menulis Teks Wawancara Berdasarkan Struktur

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																SP	NP	Kriteria
		Pendahuluan				Pertanyaan awal				Pertanyaan mendalam				Pertanyaan Terarah						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Abiatul Aeni			√				√				√						6	75	M
2	Afif			√				√					√					5	62	CM
3	Aisa Aulia Ramdani			√				√				√						6	75	M
4	Dela Amelia			√				√				√						6	75	M
5	Ebi Julian Saputra			√				√					√					5	62	CM
6	Febi Aulia Putri			√				√				√				√		8	100	SM
7	Haerun Nizam Jayadi			√				√				√						6	75	M
8	Hestiana			√				√				√				√		7	87	SM
9	Izhar Firman Holik			√				√					√					5	62	CM
10	Juwina Safitri			√				√				√				√		7	87	SM
11	M. Yogi Al-Faruk			√				√				√				√		7	87	SM
12	Niswatul Aulia			√					√				√			√		6	75	M
13	Nur Laeli			√					√			√						5	62	CM
14	Nurul Fatin Zulfiana			√				√				√						6	75	M
15	Riski Sopian			√				√				√						6	75	M
16	Robi Perdana			√				√					√					5	62	CM
17	Wulandari Afriani			√				√					√					5	62	CM
Total																		101	1.258	
Nilai Rata-rata																		74		

Tabel 4.1 di atas menyajikan kemampuan menulis teks wawancara siswa kelas VIII dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang dinilai yaitu struktur teks wawancara mulai dari pendahuluan, pertanyaan awal, pertanyaan mendalam dan pertanyaan terarah.

Adapun hasil analisis tes siswa yang mendapatkan nilai paling tinggi dalam menulis teks wawancara seperti Febi Aulia Putri (sangat mampu) dengan skor 100 dan mendapatkan skor 87 masih katagori sangat mampu yaitu Hestiana, Juwina, dan Yogi. Lalu siswa yang memperoleh skor 75

katagori (mampu) yaitu Abiatul Aeni, Aisa Aulia, Dela Amelia, Haerun Nizam, Niswatul, Nurul Fatin, dan Riski Sopian. Selanjutnya siswa yang mendapatkan skor 62 katagori (cukup mampu) diantaranya Afif, Ebi Julian Saputra, Izhar, Wulandari Afriani, Robi Perdana dan Nur Laeli.

Dari data yang diperoleh sebagian besar siswa mampu menulis struktur teks wawancara dengan lengkap yaitu mulai dari pendahuluan, pertanyaan awal, pertanyaan mendalam dan pertanyaan terarah. Pemrolehan nilai paling tinggi dengan skor 100 yaitu 1 siswa, pemrolehan skor 87 berjumlah 3 siswa lalu yang memperoleh skor 75 sebanyak 7 siswa. Selanjutnya yang terakhir yang memperoleh skor 62 sebanyak 6 siswa. Hal tersebut menunjukkan siswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik sudah mampu memahami struktur teks wawancara dengan baik.

4.1.2 Data Hasil Kemampuan Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik Berdasarkan Kaidah Kebahasaan

Hasil kemampuan menulis teks wawancara berdasarkan kaidah kebahasaan kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik yang dinilai berdasarkan tiga aspek yaitu bahasa persuasif, kalimat deklaratif dan bahasa sopan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Kemampuan Menulis Teks Wawancara Berdasarkan Kaidah Kebahasaan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												SP	NP	Kriteria
		Bahasa Persuasive				Kalimat Deklaratif				Bahasa Sopan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Abiatul Aeni			√					√		√			6	75	M
2	Afif				√				√		√			5	62	CM
3	Aisa Aulia Ramdani			√					√		√			6	75	M
4	Dela Amelia			√				√			√			7	87	SM
5	Ebi Julian Saputra				√				√		√			5	62	CM
6	Febi Aulia Putri			√					√		√			8	100	SM
7	Haerun Nizam Jayadi				√				√		√			6	75	M
8	Hestiana			√					√		√			8	100	SM
9	Izhar Firman Holik				√				√		√			5	62	CM
10	Juwina Safitri			√					√		√			6	75	M
11	M. Yogi Al-Faruk			√					√		√			7	87	SM
12	Niswatul Aulia				√				√		√			6	75	M
13	Nur Laeli				√				√		√			5	62	CM
14	Nurul Fatin Zulfiana				√				√		√			6	75	M
15	Riski Sopian			√					√		√			6	75	M
16	Robi Perdana				√				√		√			5	62	CM
17	Wulandari Afriani				√				√		√			5	62	CM
Total														102	1271	
Nilai Rata-rata														74,76		

Keterangan

SM : Sangat Mampu

M : Mampu

CM : Cukup Mampu

Tabel 4.2 menyajikan hasil siswa menulis teks wawancara berdasarkan kaidah kebahasaannya yaitu bahasa persuasif, kalimat deklaratif dan bahasa sopan. Dapat dilihat dari hasil tes siswa pada tabel diatas ada beberapa siswa yang mendapatkan skor tertinggi sampai mendapatkan skor rendah.

Siswa yang mendapatkan skor kategori sangat mampu siswa atas nama Febi Aulia Putri dan Hestiana katagori (sangat mampu) dengan skor

100 dan mendapatkan skor 87 masih katagori sangat mampu yaitu Dela Amelia dan Yogi, lalu siswa yang memperoleh skor 75 katagori (mampu) yaitu Abiatul, Aisa, Haerun, Juwina, Niswatul Aulia, Riski Sopian. Selanjutnya siswa yang mendapatkan skor 62 katagori (cukup mampu) diantaranya Afif, Ebi Julian Saputra, Izhar, Nurul Fatin ,Wulandari Afriani, Robi Perdana dan Nur Laeli.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan hasil menulis teks wawancara siswa kelas VIII berdasarkan kaidah kebahasaanya. Dilihat dari pemerolehan skor yang paling mampu sampai kurang mampu, pemerolehan skor 100 sebanyak 2 siswa. Selanjutnya pemerolehan skor 87 sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan skor 75 sebanyak 6 siswa dan 7 siswa mendapatkan skor 62. Oleh karena itu, penggunaan kaidah kebahasaanya seperti menggunakan bahasa persuasif, kalimat deklaratif, bahasa sopansiswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik sudah bisa dikategorikan mampu dalam menggunakan kaidah kebahasaan teks wawancara.

4.1.3 Data Hasil Kemampuan Totalitas Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik

Hasil kemampuan menulis teks wawancara kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik yang dinilai berdasarkan dua aspek yaitu struktur dan kaidah kebahasaanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Totalitas Menulis Teks Wawancara

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								NP	SP	Kriteria
		Struktur				Kaidah Kebahasaan						
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Abiatul Aeni		√				√			6	75	M
2	Afif			√			√			5	62	CM
3	Aisa Aulia Ramdani		√				√			6	75	M
4	Dela Amelia		√			√				7	87	SM
5	Ebi Julian Saputra			√			√			5	62	CM
6	Febi Aulia Putri	√				√				8	100	SM
7	Haerun Nizam Jayadi		√				√			6	75	M
8	Hestiana		√			√				7	87	SM
9	Izhar Firman Holik			√			√			5	62	CM
10	Juwina Safitri		√				√			6	75	M
11	M. Yogi Al-Faruk		√			√				7	87	SM
12	Niswatul Aulia		√				√			6	75	M
13	Nur Laeli			√			√			5	62	CM
14	Nurul Fatin Zulfiana S		√				√			6	75	M
15	Riski Sopian		√				√			6	75	M
16	Robi Perdana			√			√			5	62	CM
17	Wulandari Afriani			√			√			5	62	CM
Total										101	1.258	
Nilai Rata-rata										74		

Keterangan

SM : Sangat Mampu

M : Mampu

CM : Cukup Mampu

Tabel 4.3 menyajikan hasil keseluruhan siswa kelas VIII dalam menulis teks wawancara dari aspek struktur dan kaidah kebahasaannya adapun hasil pemerolehan skor yang tertinggi 100 dan terendah 62 yang diperoleh

oleh siswa. Mulai dari hasil tertinggi diperoleh oleh 1 siswa yaitu dengan skor 100 kategori sangat mampu dan perolehan skor 87 sebanyak 3 siswa, lalu siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 7 siswa dan yang memperoleh nilai 62 sebanyak 6 siswa.

Hasil kemampuan menulis teks wawancara kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik berdasarkan dua aspek yaitu struktur dan kaidah keahasaannya. Selanjutnya dideskripsikan totalitas kemampuan siswa dalam menulis teks wawancara pada aspek struktur berada pada katagori mampu hal ini karena memperoleh nilai rata-rata 74 kategori mampu. Selanjutnya dari aspek keahasaannya memperoleh nilai rata-rata 74,76 kategori mampu.dan pada aspek totalitasnya menulis teks wawancara memperoleh nilai rata-rata74 kategori mampu. Berdasarkan deskripsi di atas siswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik sudah mampu menulis teks wawancara dengan baik.

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini menyajikan hasil tes siswa kelas VIIISMP IT Darussaadah NW Masbagik dalam menulis teks wawancara berdasarkan struktur dan kaidah keahasaannya sesuai dengan yang sudah dianalisis oleh peneliti.

4.2.1 Kemampuan Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII SMP IT

Darussaadah NW Masbagik Berdasarkan Struktur

Kemampuan menulis teks wawancara siswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik dilihat dari dua aspek yaitu struktur mulai dari

pendahuluan, pertanyaan awal, pertanyaan mendalam dan pertanyaan terarah. Kaidah kebahasaanya yaitu bahasa persuasif, kalimat deklaratif dan bahasa sopan.

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai pembukaan untuk memulai wawancara biasanya seperti ucapan salam dan kalimat pembuka. Dari hasil siswa dalam menulis teks wawancara pada segi struktur bagian pendahuluan dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil kemampuan menulis teks wawancara berdasarkan struktur 17 siswa sudah mampu menggunakan kalimat pembuka (pendahuluan) secara baik dalam wawancara.

Bagian pertanyaan awal menjelaskan pewawancara menggunakan pertanyaan terbuka untuk membuka percakapan dan memberikan kesempatan bagi narasumber untuk berbicara secara luas tentang topik yang relevan. Dari hasil siswa dalam menulis teks wawancara pada segi struktur bagian pertanyaan awal dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil kemampuan menulis teks wawancara berdasarkan struktur.

Bagian pertanyaan mendalam menjelaskan pewawancara menggunakan pertanyaan mendalam untuk mendapatkan informasi lebih rinci dan memahami perpektif narasumber secara mendalam. Dari hasil siswa dalam menulis teks wawancara pada segi struktur bagian pertanyaan mendalam dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil kemampuan menulis teks wawancara berdasarkan struktur bahwa dari 17 siswa sudah mampu menggunakan pertanyaan mendalam secara baik dalam wawancara.

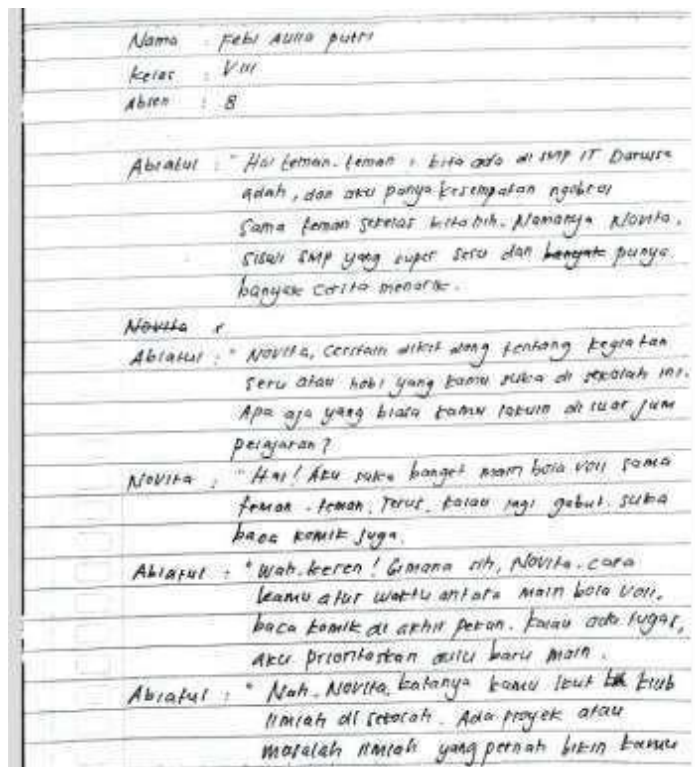
Terakhir bagian pertanyaan terarah menjelaskan pewawancara menggunakan pertanyaan terarah ketika diperlukan untuk mengarahkan pembicaraan ke arah yang lebih spesifik atau untuk menggali jawaban lebih mendalam. Dari hasil siswa dalam menulis teks wawancara pada segi struktur bagian pertanyaan terarah dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil kemampuan menulis teks wawancara berdasarkan struktur bahwa 17 siswa sudah mampu melakukan pertanyaan terarah dalam berwawancara.

Dari hasil tes siswa data dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan hasil menulis teks wawancara siswa kelas VIII berdasarkan kaidah kebahasaannya. Dilihat dari pemerolehan skor yang paling mampu sampai kurang mampu, pemerolehan skor 87 sebanyak 4 siswa. Selanjutnya pemerolehan skor 75 sebanyak 7 siswa dan mendapatkan skor 62 sebanyak 6 siswa. Oleh karena itu penggunaan kaidah kebahasaan seperti menggunakan bahasa persuasif, kalimat deklaratif dan bahasa sopan siswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik sudah bisa dikategorikan mampu dalam menggunakan kaidah kebahasaan teks wawancara.

1. Kategori Sangat Mampu

Siswa yang mendapatkan skor kategori sangat mampu siswa atas nama Febi Aulia kategori (sangat mampu) dengan skor 100 dan mendapatkan skor 87 masih kategori sangat mampu yaitu Hestiana, Juwina dan Yogi.

Gambar 4.1 Hasil Karangan Febi Aulia Putri



a. Pendahuluan

Hasil menulis teks wawancara pada aspek struktur bagian pendahuluan menjelaskan mengenai pengenalan diri. Biasanya seperti ucapan salam dan kalimat pembuka. Hasil karangan Febi Aulia Putri pada gambar 4.1 di atas sudah menggunakan kalimat pembuka dengan cukup baik dalam berwawancara dengan pemerolehan skor 2 pada bagian pendahuluan.

Abiatul : “ Hai teman-teman ! kita ada di SMP IT Darussaadah, dan aku punya kesempatan ngobrol sama teman sekelas kita nih. Namanya Novita, siswi SMP yang super seru dan punya banyak cerita menarik.

Abiatul : “ Novita, ceritain dikit dong tentang kegiatan seru atau hobi yang kamu suka di sekolah ini. Apa aja yang biasa kamu lakuin diluar jam pelajaran?

Novita : “ Hai ! Aku suka banget main bola voli sama teman-teman. Terus, kalau lagi gabut, suka baca komik juga.

Pada percakapan di atas menjelaskan bahwa adanya penggunaan kalimat pembuka yang cukup baik dalam wawancara. Dari percakapan yang dilakukan pewawancara dan narasumber sudah cukup baik dalam menggunakan kalimat pembuka dalam wawancara.

b. Pertanyaan Awal

Bagian pertanyaan awal menjelaskan pewawancara menggunakan pertanyaan terbuka untuk membuka percakapan dan memberi kesempatan bagi narasumber untuk berbicara secara luas tentang topik yang relevan. Pada bagian pertanyaan awal pada tabel 4.1 yaitu hasil karangan Febi Aulia Putri

mendapatkan skor 2 dengan kriteria Febi Aulia Putri sudah melakukan pertanyaan awal sekali dalam berwawancara.

Abiatul : “ novita, ceritain dikit dong tentang kegiatan seru atau hobi yng kamu suka di sekolah ini. Apa aja yang biasa kamu lakuin di luar jam pelajaran?”

Novita : “ Hai ! Aku suka banget main bola voli sama teman-teman. Terus, kalau lagi gabut, suka baca komik juga.

Pada percakapan pewawancara dan narasumber di atas menggambarkan bahwa pewawancara melakukan pertanyaan awal untuk mendapatkan suatu informasi demi mencapai tujuan dalam melakukan wawancara tersebut.

c. Pertanyaan Mendalam

Bagian struktur ketiga pertanyaan mendalam menjelaskan pewawancara menggunakan pertanyaan mendalam untuk mendapatkan informasi lebih rinci dan memahami perspektif narasumber secara mendalam.

Dari hasil karangan Febi Putri Aulia di atas bahwa Febi Putri Aulia sudah melakukan proses wawancara dengan narasumber dengan mendapatkan skor 2 kriteria melakukan proses pertanyaan mendalam dalam wawancara.

Abiatul : “ Wah, keren ! Gimana sih Novita, cara kamu atur waktu antara main bola voli, baca komik di akhir pecan.

Novita : “ Cara aku atur waktu dalam melakukan kegiatan setiap hari yaitu kalau ada tugas, aku prioritaskan dulu baru melakukan kegiatan yang lebih santai yaitu dengan bermain.

Percakapan di atas menggambarkan pewawancara dan narasumber melakukan proses wawancara. Yaitu menggunakan pertanyaan mendalam bagian dari struktur ketiga teks wawancara.

d. Pertanyaan Terarah

Bagian pertanyaan terarah struktur terakhir dari teks wawancara menjelaskan pewawancara menggunakan pembicaraan kearah yang lebih spesifik atau untuk menggali jawaban lebih mendalam. Dari hasil karangan Febi Aulia Putri di atas Febi Aulia Putri sudah melakukan pertanyaan terarah dengan cukup baik dalam wawancara dengan memperoleh skor 2 dengan kriteria melakukan pertanyaan terarah dengan cukup baik dalam berwawancara.

Abiatul : “ Nah Novita, katanya kamu ikut klub ilmiah di sekolah. Ada proyek atau masalah ilmiah yang pernah bikin kamu berasa ‘wow’ dan gimana caranya kamu pecahkan ?

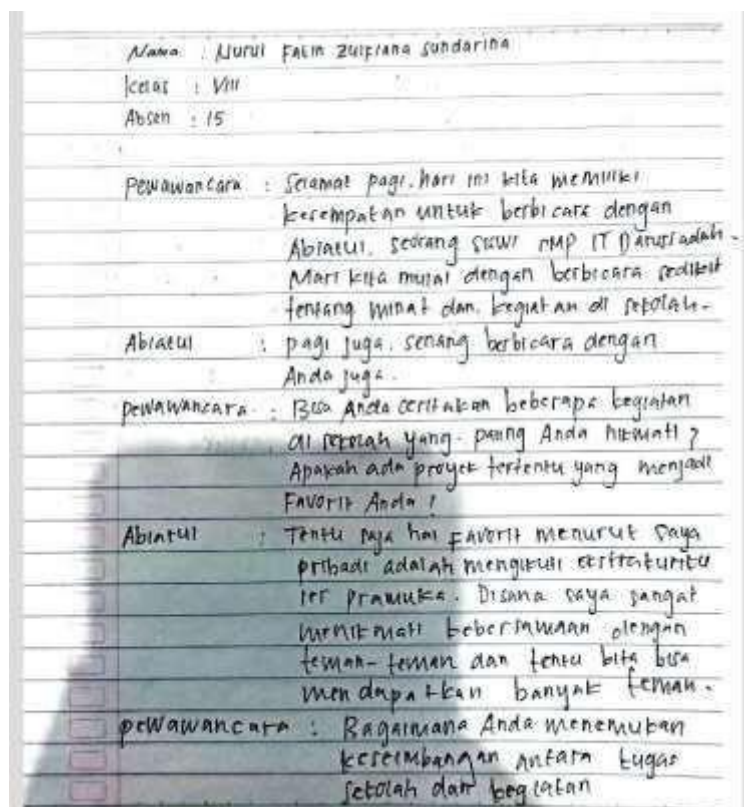
Novita : “ Iya, dulu waktu bikin proyek tentang tanaman. Aku sempet bingung, tapi akhirnya nanya sama guru dan diskusi bareng teman-teman. Kita sama-sama nyari solusi. Seru banget !

Dalam percakapan di atas pewawancara dengan narasumber melakukan pertanyaan terarah dalam mendapatkan informasi yang lebih jelas.

2. Kategori Mampu

Jumlah siswa yang memperoleh skor 75 katagori (mampu) yaitu Abiatul, Aisa, Dela, Haerun, Niswatul, Nurul Fatin dan riski.

Gambar 4.2 Hasil Karangan Nurul Fatin



a. Pendahuluan

Hasil karangan pada gambar 4.2 di atas hasil menulis teks wawancara pada aspek struktur bagian pendahuluan menjelaskan mengenai pengenalan diri. Biasanya seperti ucapan salam dan kalimat pembuka. Hasil karangan Nurul Fatin pada gambar 4.2 di atas sudah menggunakan kalimat pembuka dengan cukup baik dalam berwawancara dengan pemerolehan skor 2 pada bagian pendahuluan.

Pewawancara : Selamat Pagi, hari ini kita memiliki kesempatan untuk berbicara dengan Abiatul, seorang siswi SMP IT Darussaadah.

Mari kita mulai dengan berbicara sedikit tentang minat dan kegiatan di sekolah.

Abiatul : Pagi juga, senang berbicara dengan Anda juga.

b. Pertanyaan Awal

Pertanyaan awal menjelaskan pewawancara menggunakan pertanyaan terbuka untuk membuka percakapan dan memberi kesempatan bagi narasumber untuk berbicara secara luas tentang topik yang relevan. Pada bagian pertanyaan awal pada tabel 4.2 yaitu hasil karangan Nurul Fatin mendapatkan skor 2 dengan kriteria Nurul Fatin sudah melakukan pertanyaan awal sekali dalam berwawancara.

Pewawancara : Bisa Anda ceritakan beberapa kegiatan di sekolah yang paling Anda nikmati ? Apakah ada proyek tertentu yang menjadi favorit Anda?

Abiatul : Tentu saja hal favorit menurut saya pribadi adalah mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Disana saya sangat menikmati kebersamaan dengan teman-teman dan tentu kita bisa mendapatkan banyak teman.

c. Pertanyaan Mendalam

Pertanyaan mendalam menjelaskan proses paling penting dalam wawancara yaitu terjadinya suatu proses komunikasi antara dua orang yang berinteraksi. Pada hasil karangan Nurul Fatin. Bagian struktur ketiga pertanyaan mendalam menjelaskan pewawancara menggunakan pertanyaan

mendalam untuk mendapatkan informasi lebih rinci dan memahami perspektif narasumber secara mendalam.

Pewawancara : Bagaimana Anda menemukan keseimbangan antara tugas sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler? Apakah ada pengalaman tertentu di sekolah yang memberikan dampak positif pada perkembangan Anda sebagai siswa?

Abiatul : Tentu saja, keseimbangan dalam mengatur waktu belajar dan waktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler harus ditentukan. Untuk itu, saya pribadi mengatur semuanya dengan mengutamakan tugas sekolah sampai selesai lalu mengerjakan kegiatan selanjutnya atau yang lebih santai dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka.

Dari hasil karangan Nurul Fatin di atas bahwa Nurul Fatin sudah melakukan proses wawancara dengan narasumber dengan mendapatkan skor 2 kriteria melakukan proses pertanyaan mendalam dalam wawancara.

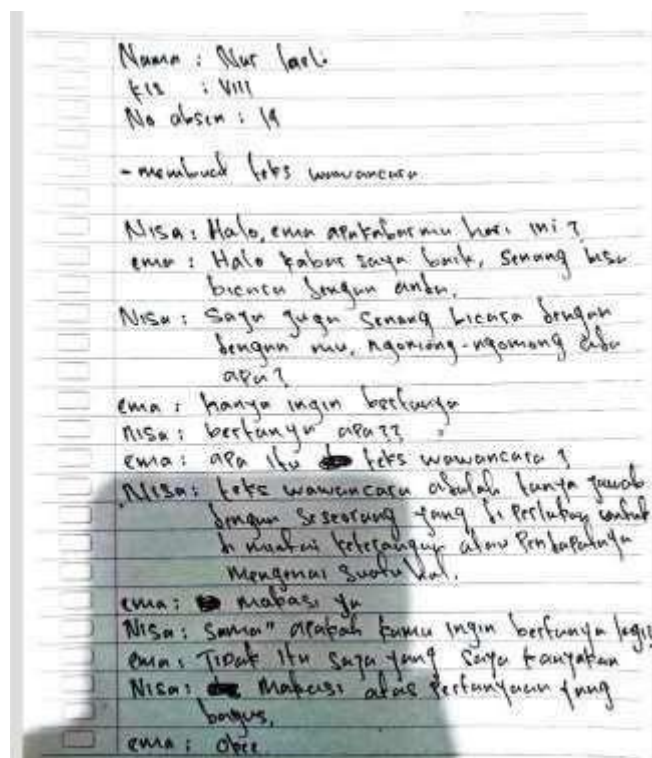
d. Pertanyaan Terarah

Pertanyaan terarah menjelaskan struktur terakhir dari teks wawancara menjelaskan pewawancara menggunakan pembicaraan kearah yang lebih spesifik atau untuk menggali jawaban lebih mendalam. Dari hasil karangan Nurul Fatin di atas Nurul Fatin tidak melakukan pertanyaan terarah dengan tidak cukup baik dalam wawancara..

3. Katagori Cukup Mampu

Selanjutnya siswa yang mendapatkan skor 62 katagori (cukup mampu) diantaranya Afif, Ebi, Izhar, Nur Laeli, Robi dan Wulandari.

Gambar 4.3 Hasil Karangan Nur Laeli



a. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan Hasil karangan pada gambar 4.3 di atas hasil menulis teks wawancara pada aspek struktur bagian pendahuluan menjelaskan mengenai pengenalan diri. Biasanya seperti ucapan salam dan kalimat pembuka. Hasil karangan Nur Laeli pada gambar 4.3 di atas sudah

menggunakan kalimat pembuka dengan cukup baik dalam berwawancara dengan pemerolehan skor 2 pada bagian pendahuluan.

Ema : Halo, Nisa apa kabar mu hari ini ?

Nisa : Halo kabar saya baik, senang bisa bicara dengan Anda.

b. Pertanyaan Awal

Menjelaskan Pertanyaan awal menjelaskan pewawancara menggunakan pertanyaan terbuka untuk membuka percakapan dan memberi kesempatan bagi narasumber untuk berbicara secara luas tentang topik yang relevan. Pada bagian pertanyaan awal pada tabel 4.3 yaitu hasil karangan Nur Laeli mendapatkan skor 1 dengan kriteria Nur Laeli sudah melakukan pertanyaan awal sekali dalam berwawancara.

Ema : Saya hanya ingin bertanya ?

Nisa : Bertanya apa ?

Ema : Apa itu teks wawancara ?

Nisa : Teks wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk di mintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.

c. Pertanyaan Mendalam

Pada hasil Pertanyaan mendalam menjelaskan proses paling penting dalam wawancara yaitu terjadinya suatu proses komunikasi antara dua orang yang berinteraksi. Pada hasil karangan Nur Laeli. Bagian sktruktur ketiga pertanyaan mendalam menjelaskan pewawancara menggunakan pertanyaan mendalam untuk mendapatkan informasi lebih rinci dan memahami perspektif narasumber secara mendalam.

Ema : Oya, apa itu saja yang kamu ketahui tentang teks wawancara ?

Nisa : Tentu saja tidak, teks wawancara juga dapat dilakukan ketika ada dua orang saling berinteraksi untuk memberikan suatu informasi dari pertanyaan yang sudah diajukan untuk memberikan jawaban yang jelas dan mudah dipahami.

Dari hasil karangan Nur Laeli di atas bahwa Nur Laeli sudah melakukan proses wawancara dengan narasumber dengan mendapatkan skor 2 kriteria melakukan proses pertanyaan mendalam dalam wawancara.

d. Pertanyaan Terarah

Pertanyaan terarah menjelaskan Pertanyaan terarah menjelaskan struktur terakhir dari teks wawancara menjelaskan pewawancara menggunakan pembicaraan kearah yang lebih spesifik atau untuk menggali jawaban lebih mendalam. Dari hasil karangan Nur Laeli di atas Nur Laeli tidak melakukan pertanyaan terarah dengan tidak cukup baik dalam wawancara..

4.2.2 Kemampuan Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik Berdasarkan Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan teks wawancara ada tiga yaitu bahasa persuasif, kalimat deklaratif dan bahasa sopan. Bahasa persuasif menjelaskan bahasayang digunakan untuk membujuk atau menarik perhatian. Dari hasil siswa dalam menulis teks wawancara pada aspek kaidah kebahasaan bagian bahasa persuasif dapat dilihat pada gambar 4.2 hasil kemampuan menulis hasil teks wawancara berdasarkan kaidah kebahasaannya bahwa dari 17 siswa hanya 8

siswa yang mampu menulis bahasa persuasif dan 9 siswa belum mampu menulis bahasa persuasif dalam wawancara.

Selanjutnya kalimat wawancara deklaratif menjelaskan kalimat yang berisi pernyataan yang berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang sesuatu. Dari hasil siswa dalam menulis teks wawancara pada aspek kaidah kebahasaan bagian kalimat deklaratif dapat dilihat pada tabel 4.2 hasil kemampuan menulis teks wawancara berdasarkan kaidah kebahasaan dari 17 siswa hanya 3 orang siswa yang mampu menulis kalimat deklaratif dengan baik.

Bahasa sopan menjelaskan bahasa yang digunakan sehingga antara kedua belah pihak agar terjadi komunikasi yang baik untuk mencapai wawancara yang baik. Kalimat yang menyatakan kesepakatan menjelaskan untuk menyepakati suatu permasalahan untuk mencapai suatu penyelesaian.

Berdasarkan hasil siswa dalam menulis teks wawancara pada aspek kaidah kebahasaan bagian bahasa sopan dapat dilihat pada tabel 4.2 hasil kemampuan menulis teks wawancara berdasarkan kaidah kebahasaan siswa yang mampu menggunakan bahasa sopan 17 orang siswa.

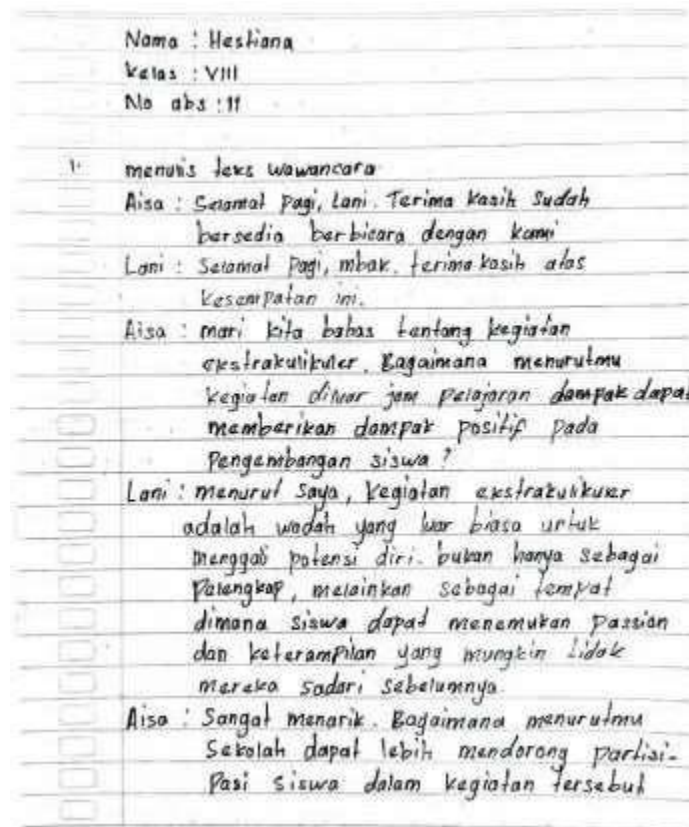
Dari hasil tes siswa data dideskripsikan siswa yang memperoleh skor 100 sebanyak 2 siswa

1. Kategori Sangat Mampu

Jumlah Siswa yang mendapatkan skor kategori sangat mampu siswa atas nama Febi Aulia Putri dan Hestiana kategori (sangat mampu) dengan skor

100 dan mendapatkan skor 87 masih katagori sangat mampu yaitu Dela Amelia dan M. Yogi Al-Faruk.

Gambar 4.4 Hasil Karangan Hestiana



a. Bahasa Persuasif

Bahasa persuasif menjelaskan bahasa yang digunakan untuk membujuk atau menarik perhatian. Pada tabel 4.4 hasil karangan Hestiana di atas dimana mendapatkan skor 2 katagori menggunakan satu bahasa persuasif dalam berwawancara.

Aisa : Mari kita bahas tentang kegiatan ekstrakurikuler. Bagaimana menurutmu kegiatan diluar jam pelajaran dapat memberikan dampak positif pada pengembangan siswa?

Lani : Menurut saya, kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah yang luar biasa untuk menggali potensi diri. Bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan sebagai tempat dimana siswa dapat menemukan passion dan keterampilan yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya.

Aisa : Sangat menarik. Bagaimana menurutmu sekolah dapat lebih mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

b. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif menjelaskan kalimat yang berisi pernyataan yang berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang sesuatu . Pada hasil karangan Hestiana di atas dapat dilihat bahwa Hestiana menggunakan satu kalimat deklaratif dalam wawancara.

Lani : Saya pikir, ada potensi besar dalam memperluas informasi tentang kegiatan mengadakan sesi orientasi secara rutin, dan melibatkan lebih banyak guru dalam mendukung dan menginspirasi siswa untuk bergabung.

Aisa : Terima kasih atas wawasanmu yang berharga. Apakah ada pesan atau harapan khusus yang ingin kamu sampaikan untuk sekolah?

c. Bahasa Sopan

Bahasa sopan menjelaskan bahasa yang digunakan antara dua belah pihak agar terjadi komunikasi yang baik untuk mencapai wawancara yang baik. Hasil karangan Hestiana di atas dimana Hestiana mendapatkan skor 2 kriteria menggunakan bahasa sopan sekali dalam wawancara.

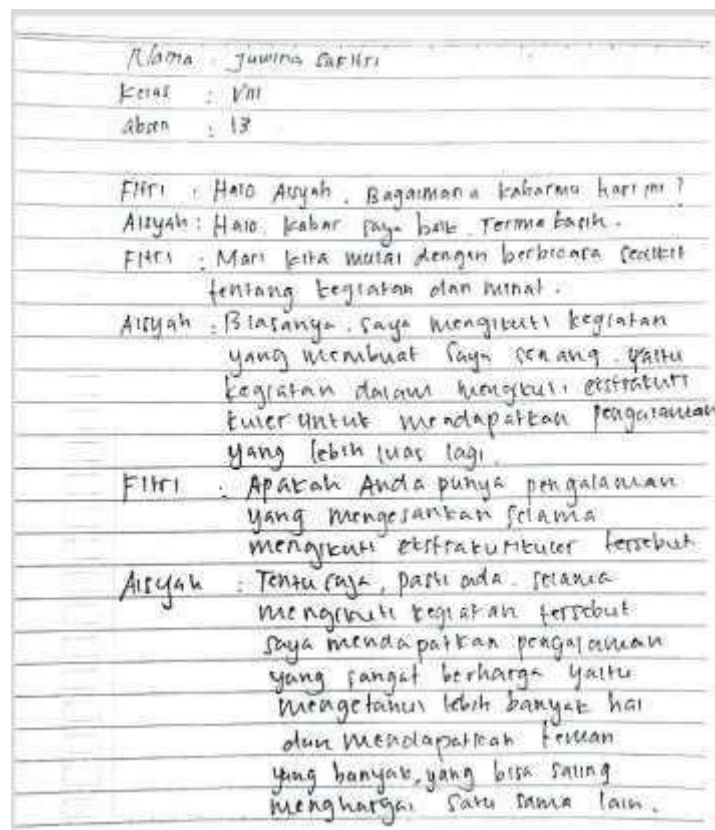
Aisa : Selamat pagi, Lani. Terima kasih sudah bersedia dengan kami.

Lani : Selamat pagi, mbak. Terima kasih atas kesempatan ini.

2. Katagori Mampu

Jumlah siswa yang memperoleh skor 75 katagori (mampu) yaitu Abiatul Aeni, Aisa Aulia Ramadani, Haerun Nizam Jayadi, Juwina Safitri, Niswatul Aulia dan Riski Sopian.

Gambar 4.5 Hasil Karangan Juwina Safitri



a. Bahasa Persuasif

Bahasa persuasif menjelaskan bahasa yang digunakan untuk membujuk atau menarik perhatian. Hasil karangan Juwina Safitri di atas memperoleh skor 1 dengan kriteria tidak menggunakan bahasa persuasif atau tidak ditemukannya bahasa yang membujuk atau menarik perhatian.

Fitri : Selamat pagi, Ais. Terima kasih telah berkenan berbicara dengan kami.

Bagaimana pendapat anda tentang pengalaman di sekolah ini?

Aisyah : Selamat pagi. Saya senang berbagi. Secara umum, sekolah ini memberikan pendidikan yang cukup standar.

b. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif menjelaskan kalimat yang berisi pernyataan yang berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang sesuatu. Hasil karangan Juwina Safitri pada tabel 4.5 di atas memperoleh skor 1 dengan kriteria tidak menggunakan kalimat deklaratif dalam wawancara. Hasil karangan Juwina Safitri di atas.

Aisyah : Apakah ada aspek tertentu di sekolah ini yang layak diperhatikan?

Fitri : Sejauh ini, saya belum menemukan hal-hal yang mencolok. Mungkin ada beberapa bidang yang bisa ditingkatkan, tetapi secara keseluruhan, semuanya berjalan dengan baik.

c. Bahasa Sopan

Bahasa sopan menjelaskan bahasa yang digunakan antara kedua belah pihak agar terjadi komunikasi yang baik untuk mencapai wawancara yang baik.

Hasil karangan Juwina Safitri di atas memperoleh skor 3.

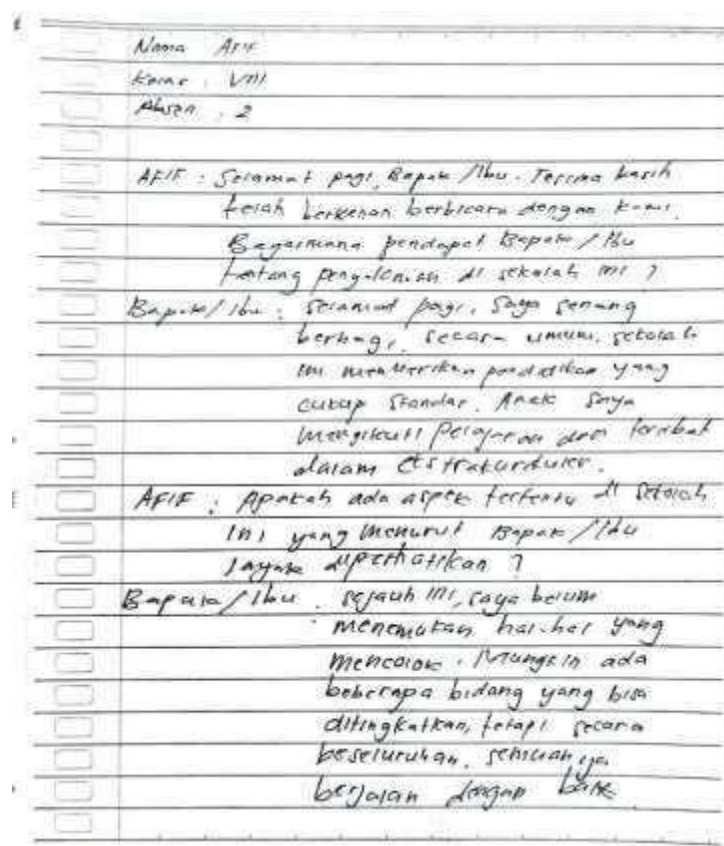
Fitri : Apakah ada harapan atau saran yang ingin disampaikan untuk perbaikan di sekolah ini?

Aisyah : Saya berharap ada lebih banyak perhatian pada pengembangan keterampilan kreatif. Selain itu, komunikasi antar sesama dapat ditingkatkan lagi.

3. Katagori Cukup Mampu

Siswa yang memperoleh nilai 62 katagori cukup mampu berjumlah 7 yaitu Afif, Ebi Julian Saputra, Izhar Firman, Nur Laeli, Nurul Fatin, Robi dan Wulandari.

Gambar 4.6 Hasil Karangan Afif Katagori CM



a. Bahasa Persuasif

Bahasa persuasif menjelaskan bahasa yang digunakan untuk membujuk atau menarik perhatian. Pada tabel 4.6 hasil karangan Afif memperoleh skor 1

dengan kriteria tidak menggunakan bahasa persuasif atau tidak ditemukannya bahasa yang membujuk dalam wawancara.

Afif : Apakah ada aspek tertentu di sekolah ini yang menurut Bapak/Ibu layak diperhatikan ?

Bapak/Ibu : Sejauh ini, saya belum menemukan hal-hal yang mencolok. Mungkin ada beberapa bidang yang bisa ditingkatkan, tetapi secara keseluruhan semuanya berjalan dengan baik.

b. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif menjelaskan kalimat yang berisi pernyataan yang berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang sesuatu. Pada tabel 4.6 hasil karangan Afif memperoleh skor 1 dengan kriteria tidak menggunakan kalimat deklaratif dalam wawancara.

c. Bahasa Sopan

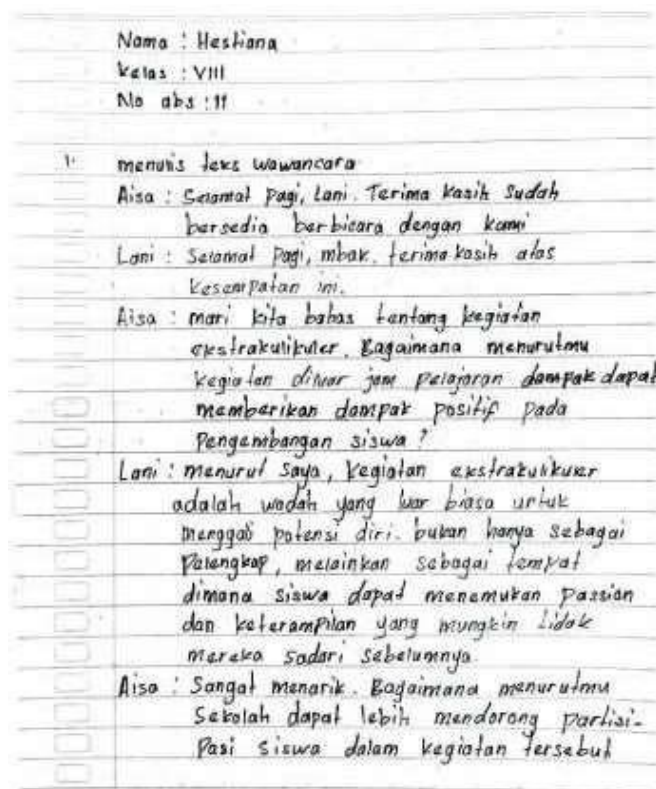
Menjelaskan bahasa yang digunakan antara kedua belah pihak agar terjadi komunikasi yang baik untuk mencapai wawancara yang baik. Hasil karangan Afif di atas memperoleh skor 2 kriteria menggunakan satu bahasa sopan dalam wawancara.

Afif : Selamat pagi, Bapak/Ibu. Terima kasih telah berkenan berbicara dengan kami. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pengalaman di sekolah ini?

Bapak/Ibu : Selamat pagi. Terima kasih atas kesempatan ini. Secara umum, saya melihat bahwa sekolah ini memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak saya. Guru-guru cukup peduli dan fasilitasnya memadai.

Hasil menulis teks wawancara siswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik dilihat dari dua aspek yaitu struktur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang mendapatkan katagori sangat mampu berjumlah 2 siswa yaitu Febi Aulia dan Hestiana.

Gambar 4.7 hasil Karangan Siswa Hestina Katagori SM



Gambar 4.7 di atas menggambarkan bahwa hasil karangan Hestiana dengan jumlah nilai 78. Pada aspek strukturnya Hestiana sudah lengkap menulis empat aspek struktur teks wawancara mulai dari pendahuluan, pertanyaan awal, pertanyaan mendalam dan pertanyaan terarah. Pada aspek kaidah kebahasaannya

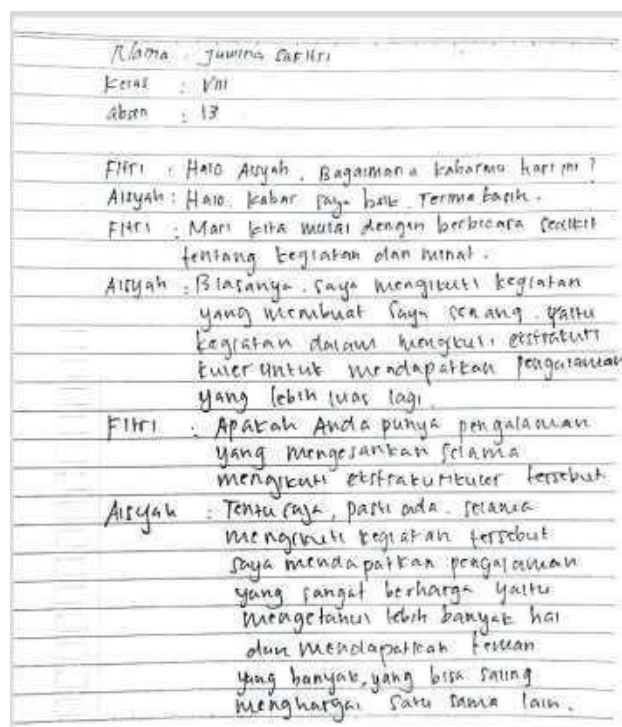
Yogi tidak menulis salah satu kaidah kebahasaan teks wawancara yaitu bahasa persuasif.

d. Katagori Mampu

Jumlah siswa yang memperoleh skor 75 sebanyak 7 siswa yaitu

Abiatul, Aisa, Dela, Haerun, Niswatul, Nurul Fatin dan Riski.

Gambar 4.8 hasil karangan Juwina Katagori Mampu



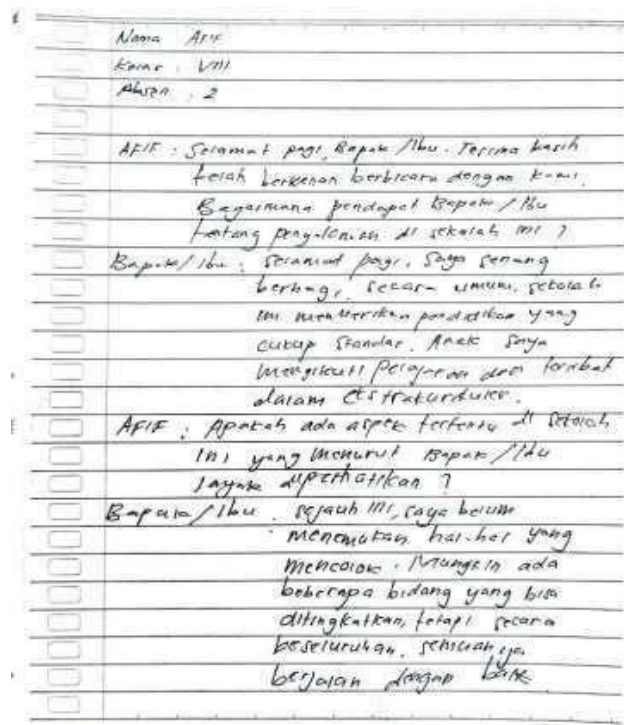
Gambar 4.8 Hasil Karangan Juwina dengan jumlah nilai yang diperoleh 75

Pada aspek strukturnya Juwina sudah lengkap menulis empat aspek struktur teks wawancara mulai dari pendahuluan, pertanyaan awal, pertanyaan mendalam dan pertanyaan terarah. Pada aspek kaidah kebahasaannya Juwina tidak menulis dua dari kaidah teks wawancara yaitu bahasa persuasif dan kalimat deklaratif.

e. Katagori Cukup Mampu

Jumlah siswa yang memperoleh skor 62 sebanyak 6 siswa yaitu Afif, Ebi, Izhar, Nur Laeli, Robi dan Wulandari.

Gambar 4.9 hasil karangan Afif Katagori CM



Pada gambar 4.9 hasil karangan Afif memperoleh skor 62. Pada aspek strukturnya Afif belum lengkap dalam menulis aspek struktur teks wawancara dengan Afif hanya menulis tiga struktur teks wawancara yaitu pendahuluan, pertanyaan awal dan pertanyaan mendalam dimana Afif tidak menulis bagian terakhir dari aspek struktur teks wawancara yaitu bagian pertanyaan terarah. Pada aspek kaidah kebahasaanya Afif tidak menulis dua aspek kaidah teks wawancara yaitu bahasa persuasif dan kalimat deklaratif

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil tes siswa dalam menulis teks wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Struktur Teks Wawancara : Kemampuan menulis teks wawancara siswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik berdasarkan strukturnya beradapada katagori sangat mampu dengan nilai rata-rata 74. Pemerolehan skor-skor 87-100 sebanyak 4 siswa katagori sangat mampu, siswa yang memperoleh skor 75 sebanyak 7 siswa katagori mampu dan siswa yang memperoleh skor 62 sebanyak 6 siswa katagori cukup mampu.
2. Kaidah Kebahasaan : Kemampuan menulis teks wawancara siswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik berdasarkan kaidah kebahasaannya berada pada katagori mampu dengan nilai rata-rata 74. Pemerolehan skor 87-100 sebanyak 4 siswa katagori sangat mampu dan pemerolehan skor 75 sebanyak 7 siswa katagori mampu dan pemerolehan skor 62 sebanyak 6 siswa katagori cukup mampu.
3. Berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan kemampuan menulis teks wawancara siswa kelas VIII SMP IT Darussaadah NW Masbagik berada pada katagori mampu dengan nilai rata-rata 74. Siswa yang mendapatkan katagori sangat mampu berjumlah 4 siswa, katagori mampu berjumlah 7 siswa dan katagori cukup mampu berjumlah 6 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan.dkk. 2013. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai bahasa
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi kedua)*. Jakarta . PT Bumi Aksara.
- Burhanuddin dkk. 2022. Typology of Teaching Materials with Kebhinekatunggalikaan Dimensions in Sumbawa. *3rd Annual Conference of Education and Social Sciences (Access 2021)*, 338-350.
- Febriansyah, H., Burhanuddin, Johan Mahyudi. 2023. Kemampuan Memproduksi Teks Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9 (1).
- Lestari, F., Mahsun, dan Burhanuddin. (2022). Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kota Bima terhadap Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks. *Sebas* , 5 (2), 266-278.
- Mahsun M.S. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2020. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks (Edisi Kedua)*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Musfah,. Jejen. (2016). *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis dan Disertai*. Jakarta. Perenada Media.
- Satori, dan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung, Alfebata.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sulistyarini, Indah Ria, Nur Pratiwi Novianti. (2012). *Wawancara Sebagai Metode. Efektif untuk Memahami Perilaku Manusia*. Bandung: Karya Putra.
- Yulianti, W, Mahsun dan Burhanuddin. (2022). Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Ditinjau dari Aspek Struktur dan Kebahasaan Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan Sekongkang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).

LAMPIRAN I. INSTRUMEN PENILAIAN MENULIS TEKS WAWANCARA SISWA KELAS VIII SMP IT DARUSSAADAH NW MASBAGIK

Tabel 1.1 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Wawancara Berdasarkan Struktur

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Pendahuluan	Menggunakan kalimat pembuka dengan sangat baik dalam berwawancara	4
		Menggunakan kalimat pembuka dengan baik dalam berwawancara	3
		Menggunakan kalimat pembuka dengan cukup baik dalam berwawancara	2
		Tidak melakukan pembukaan dalam berwawancara	1
2	Pertanyaan Awal	Melakukan pertanyaan awal tiga kali dalam berwawancara	4
		Melakukan pertanyaan awal 2 kali dalam berwawancara	3
		Melakukan pertanyaan awal sekali dalam berwawancara	2
		Tidak melakukan pertanyaan awal dalam berwawancara	1
3	Pertanyaan Mendalam	Melakukan pertanyaan mendalam tiga kali dalam berwawancara	4
		Melakukan pertanyaan mendalam dua kali dalam berwawancara	3
		Melakukan pertanyaan satu kali dalam berwawancara	2
		Tidak melakukan pertanyaan mendalam dalam wawancara	1
4	Pertanyaan Terarah	Melakukan pertanyaan terarah dengan sangat baik dalam berwawancara	4
		Melakukan pertanyaan terarah dengan baik dalam berwawancara	3
		Melakukan pertanyaan terarah dengan cukup baik dalam berwawancara	2
		Tidak melakukan pertanyaan terarah dalam berwawancara	1

Tabel 1.2 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Wawancara Berdasarkan kaidah kebahasaan

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Bahasa Persuasif	Menggunakan tiga bahasa persuasif dalam berwawancara	4
		Menggunakan dua bahasa persuasif dalam berwawancara	3
		Menggunakan satu bahasa persuasif dalam berwawancara	2
		Tidak menggunakan bahasa persuasif	1
2	Kalimat Deklaratif	Menggunakan tiga kalimat deklaratif dalam berwawancara	4
		Menggunakan dua kalimat deklaratif dalam berwawancara	3
		Menggunakan satu kalimat deklaratif dalam berwawancara	2
		Tidak menggunakan kalimat deklaratif	1
3	Bahasa Sopan	Menggunakan tiga bahasa sopan dalam berwawancara	4
		Menggunakan dua bahasa sopan dalam berwawancara	3
		Menggunakan satu bahasa sopan dalam berwawancara	2
		Tidak menggunakan bahasa sopan	1

Tabel 1.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Totalitas Berdasarkan kaidah kebahasaan

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
1	Struktur	Memiliki struktur teks wawancara yang lengkap	4
		Ada satu bagian struktur teks wawancara yang hilang	3
		Ada dua bagian struktur teks wawancara yang hilang	2
		Ada satu bagian struktur teks wawancara yang hilang	1
2	Kaidah Kebahasaan	Memiliki kaidah kebahasaan teks wawancara yang lengkap	4
		Ada satu bagian kaidah kebahasaan teks wawancara yang hilang	3
		Ada dua bagian kaidah kebahasaan teks wawancara yang hilang	2
		Ada satu bagian kaidah kebahasaan teks wawancara yang hilang	1